

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Warga negara Indonesia tengah merasakan yang namanya semangat individualisme, hedonisme, terorisme, bahkan separatisme, yang mana hampir melanda semua komponen bangsa. Berdasarkan hal itu, bahwa semangat nasionalisme orang Indonesia kian berkurang atau kian menipis.¹ Pernyataan ini juga diperkuat oleh Siswanto, bahwa *output* cenderung bersifat rasionalistik, materialistik, hedonistik, sekuler, dan juga kurang terdidik mental spiritualnya dan kecerdasan emosional.² Terbukti dengan beberapa peristiwa yang terjadi baru-baru ini, seperti kasus yang menimpa Papua, kasus pencemaran lingkungan, baik di darat maupun di laut, buang sampah sembarangan, mengkonsumsi narkoba dan masih banyak kasus-kasus lain yang membuat pilu negeri ini semakin bertambah.

Pada tahun 2019, tepatnya hari Rabu, 29 Juni Komisaris Jenderal Polisi Heru Winarko, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan bahwa penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan remaja makin meningkat, yaitu sekitar 24% sampai 28%. Sedangkan pada beberapa tahun lalu, generasi muda pengguna narkoba hanya 20%.³ Dunia pendidikan sebagai salah satu aspek penting yang wajib dan pasti ditempuh oleh anak, ikut bertanggung jawab atas lulusan yang mana dari aspek akademik sangat bagus, tetapi dari aspek karakter belum bisa dikategorikan baik. Contohnya pelajar senang narkoba, nilai bagus dalam pelajaran pornografi, senang begadang, suka tawuran, balap liar, dan tidak

¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

² Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Relegius, (*Tadris*, Vol.8 No. 1, 2013), 93.

³ Bangun Santoso & Yosea Arga Pramudita, *BNN; Penggunaan narkoba di Kalangan Remaja Meningkat*, Suara.com.

memiliki sopan santun. Selain itu, juga ada yang menjadi pencuri, menggugurkan kandungan, berbohong, berjudi, minum-minuman keras, dan membolos sekolah.⁴ Walaupun, pada kenyataannya juga masih ada anak-anak yang berkarakter baik. Berdasarkan permasalahan karakter tadi, bisa tahu bahwa karakter anak bangsa masih jauh dari kata baik, apalagi sempurna.

Semua *stakeholder* mendapat sinyal bahwa akan semakin meningkatnya krisis moral dalam pribadi anak didik berdasarkan pada situasi ini. Remaja yang masih berstatus sekolah mengalami krisis moral. Artinya, generasi remaja ada dalam situasi bahaya dan menjadi tanda akan potret buramnya pendidikan di Indonesia.⁵ Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang merupakan ruh atau jiwa dari pendidikan menjadi hal yang sangat urgen. Jika tidak diselenggarakan pendidikan karakter, pendidikan hanya sekedar menjadi ajang penguatan kecerdasan intelektual bagi peserta didik.⁶ Pendidikan karakter sangat penting dilakukan demi terciptanya generasi yang handal, bermoral, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi dunia global⁷. Pendidikan karakter yang bermutu bagi peserta didik sangat dibutuhkan peserta didik untuk menggapai kesejahteraan.⁸

M. Furqon Hidayatullah menyatakan yaitu karakter bermakna sama dengan budi pekerti dan juga akhlak. Artinya, karakter generasi bangsa mirip

⁴ Wiyani, *Membumikan Pendidikan...*, 17.

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagahnya Pendidikan Karakter; Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 29.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 65.

⁷ Yunus Bagus Panuntun, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Kelas yang Dinamis", *Publikasi Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, 6.

⁸ Muhammad Yusuf, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai" *Jurnal Al-Ulum*, Vol.13. No.1, 2013, 5

dengan budi pekerti atau akhlak generasi bangsa.⁹ Agus Wibowo dan Gunawan berpendapat bahwa menganggap pendidikan karakter gagal membangun anak bangsa tidak sepenuhnya tepat. Karena, output dari sebuah proses pendidikan tidak instan. Sebagai sebuah proses, pendidikan karakter belum lama diaplikasikan dan masih memahaminya secara kognitif.¹⁰ Karakter generasi bangsa yang hidup di tengah masyarakat dicetak oleh pendidikan.¹¹ Nantinya, mereka akan berperan sebagai Sumber Daya Manusia yang cakap dan bermartabat juga piawai mengantisipasi diri dari arus pertemanan dan kejajaman budaya asing.

Menurut Agus Wibowo, usaha yang direncanakan dan dipraktekkan sesuai prosedur dengan tujuan agar anak didik paham tentang nilai perilaku terkait dengan Sang Pencipta, dirinya sendiri, antar sesama, sekitarnya, dan bangsa yang terealisasi dalam pikirannya, ucapannya, sikapnya, perasaannya, dan tingkah lakunya berdasarkan aturan yang ada di lingkungan masyarakat, itulah pendidikan karakter.¹² Adapun Akhmad Muhaimin Azzet berpendapat bahwa, pendidikan karakter memfokuskan anak didik berkarakter dan pemahaman yang bagus yang terealisasikan dalam perilaku keseharian.¹³ Menurut Muchlis Solichin, tujuan pendidikan karakter yaitu penanaman nilai terhadap pribadi anak agar hidup berkelompok, yaitu masyarakat mampu mengedepankan hak atau kebebasan tiap orang. Pendapat lain menyatakan bahwa, pendidikan karakter bertujuan untuk

⁹ Ibid., 4.

¹⁰ Agus Wibowo & Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5

¹¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 184.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

¹³ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, 17.

memperkuat visi hidup anak didik dengan cara pembentukan diri secara berkesinambungan melalui proses interaksi berkelanjutan.¹⁴

M.Arifin dan Barnawi menyatakan yaitu, pendidikan tentang karakter atau esensi dari karakter terkait aspek rasa, cipta, serta karsa, merupakan definisi pendidikan karakter.¹⁵ Menurut Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu, arahan dan bimbingan agar anak didik memiliki tingkah laku yang cakap sejalan dengan nilai moral dan agama, merupakan pokok utama pendidikan karakter. Yang selanjutnya terlahir generasi dengan kepribadian cakap dan mengedepankan asas kebaikan dan kebenaran di tiap lini kehidupan.¹⁶

Terlepas dari perbedaan konsep mengenai pendidikan karakter, perlu dipahami pula bahwasanya karakter positif akan mengacu kepada Asmaul Husna sebagai sifat agung Allah swt. Bahkan, sumber murni karakter terpuji yang dikemukakan siapa saja yaitu Asmaul Husna. Ari Ginanjar merangkum semua karakter yang dapat ditiru dari Asmaul Husna menjadi 7 karakter pokok, meliputi tanggung jawab, jujur, disiplin, adil, visioner, kerja sama, dan peduli.¹⁷

Nilai terkait sesuatu menjadi asas dari karakter, yang selanjutnya dimanifestasikan menjadi tingkah laku. Berdasarkan referensi Islam, nilai yang paling dikenal dan esensial menggambarkan akhlak mengagumkan ada pada sosok seorang Nabi sekaligus rasul terakhir, Muhammad saw., yaitu: siddiq, amanah, tabligh, dan fatonah. 4 nilai ini menjadi substansi, bukan keseluruhan.

¹⁴ Muhammad Muchlis Solichin, "Pembelajaran Karakter di Perguruan Tinggi Islam; Studi atas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan", (*Nuansa*, Vol.15, No.2, 2018), 290.

¹⁵ Barnawi & M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

¹⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 54.

Nabi Muhammad saw., juga merupakan sosok yang dikenal akan sifat sabar, tangguh, dan karakter-karakter lain.¹⁸

Sedangkan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah atau madrasah menurut Kementerian Pendidikan Nasional atau Kemendiknas, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.¹⁹

Adapun pada UU terkait SisdikNas No.20/2003 tepatnya di pasal 3, menyatakan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Nilai karakter dalam UU tersebut meliputi, kritis, kreatif, cerdas, inovatif, beriman, ingin tahu bertakwa, jujur, amanah, adil, bersih, sehat, disiplin, tangguh, kooperatif, peduli, toleran, gotong royong, suka menolong dan nasionalis.²⁰

Dalam undang-undang tersebut berisi bahwa pendidikan di sekolah ataupun madrasah wajib melahirkan generasi yang berkarakter. Kegiatan di sekolah ataupun madrasah wajib menanamkan nilai karakter. Sebagai kelanjutan dari

¹⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 25.

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PrenadaMdia Group, 2014), 5.

UU tersebut, MTsN 3 Pamekasan atau yang lebih dikenal dengan MTsN Sumber Bungur Pakong Pamekasan menyelenggarakan kegiatan infak amal selasa.

Kegiatan infak amal selasa diselenggarakan oleh madrasah setiap hari Selasa disela-sela waktu kegiatan pembelajaran, tepatnya sebelum tibanya waktu istirahat dengan dibantu oleh OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Kegiatan ini sudah diselenggarakan sejak tahun 2010 dan menjadi bagian dari budaya sekolah di MTsN 3 Pamekasan. Sehingga, peserta didik sudah tidak kaget dan tidak canggung lagi jika ada perwakilan dari anggota OSIS mendatangi kelas dan menarik amal atau uang seikhlasnya dari peserta didik. Uang yang terkumpul nantinya akan disalurkan melalui kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, santunan fuqara wal masakin, merenofasi masjid, ataupun juga musholla.²¹ Selain itu juga, Dana yang terkumpul melalui kegiatan infak amal Selasa digunakan untuk kegiatan sosial siswa termasuk juga kegiatan operasional siswa. contohnya, jika ada orang tua siswa yang meninggal. Maka OSIM melakukan takziah, mewakili siswa-siswi MTsN 3 Pamekasan ke rumah orang tua siswa yang meninggal. Dana untuk takziah diambil dari amal selasa. Jika ada kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan OSIM, juga bisa menggunakan dana amal selasa. Atau jika ada guru MTsN 3 Pamekasan yang meninggal. Maka OSIM juga secara mandiri mengatas namakan siswa mengambil dana amal selasa untuk meringankan beban bapak-ibu guru. Yang intinya, amal selasa dimanfaatkan untuk sekolah.

Amal selasa diikuti oleh seluruh *stakeholder* dan segenap warga MTsN 3 Pamekasan, baik anak didik maupun pendidik yang ingin berpartisipasi dan

²¹ Wawancara awal dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan via telepon pada Rabu, 20 Januari 2021.

beramal. Kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan bagi anak didik, namun juga bagi pendidik bahkan Kepala Madrasah. Dengan ikut andilnya pendidik, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk meniru ataupun mencontoh perilaku pendidik/ guru. Karena, guru sebagai *uswatun hasanah* bagi anak didik. Kegiatan ini bertujuan melatih rasa empati atau kepedulian peserta didik terhadap sesama yang lebih membutuhkan uluran tangan ataupun kepada mereka yang sedang tertimpa musibah. Kegiatan positif seperti amal Selasa wajib disuport oleh semua pihak demi terciptanya generasi yang berkarakter. Selain itu, juga merupakan perintah Allah swt., seperti halnya yang termuat dalam Q.S Al-Maidah (5) 2, yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah /5:2)²²

Saling membantu dalam kebajikan kepada antar sesama manusia menjadi suatu perintah yang bermakna keharusan ataupun kewajiban bagi umat muslim. Oleh karena itu, kegiatan infak yang dilaksanakan MTsN 3 Pamekasan sebagai bentuk kepedulian dan juga penanaman nilai karakter harus didukung penuh oleh semua pihak. Dengan diselenggarakannya kegiatan tersebut, akan melatih peserta didik untuk mampu terbiasa menaruh kepedulian kepada sesama. Jika kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka peserta didik tidak hanya akan

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumodasmuro Grafindo, 1994), 106.

menerapkannya di madrasah, namun juga di kehidupan sosial, yaitu lingkungan masyarakat. Dari 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud, peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian terhadap 2 nilai karakter, yaitu religius dan peduli sosial. Oleh karena itu, peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan diselenggarakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.

3. Gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil atau temuan penelitian ini dimaksudkan mampu bermanfaat bagi:

1. Kepala MTsN 3 Pamekasan
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif kepada kepala madrasah
 - b. Menjadi pendorong dan bahan evaluasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan
2. Bagi Guru MTsN 3 Pamekasan
 - a. Memberikan masukan dan evaluasi kepada guru, khususnya di MTsN 3 Pamekasan
 - b. Memberikan solusi kepada guru MTsN 3 Pamekasan
3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Mampu dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau sumber pustaka oleh mahasiswa terlebih bagi jurusan tarbiyah dalam Proses kuliah ataupun keperluan lainnya yang kajiannya terdapat kemiripan.

4. Bagi Peneliti
 - a. Memperluas khazanah keilmuan peneliti
 - b. Dapat menjadi sebuah pengalaman berharga
 - c. Menyesuaikan ataupun membandingkan teori dengan realita

E. Definisi Istilah

1. Penanaman Nilai Karakter Religius maksudnya suatu upaya ataupun proses yang dilakukan dengan tujuan mendidik suatu nilai agar tertanam dalam diri seseorang yang berbasis ke-Tuhan-an, ketakwaan, maupun rohani.
2. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial maksudnya suatu upaya ataupun proses yang dilakukan dengan tujuan mendidik suatu nilai/ kepribadian agar tertanam dalam diri seseorang yang berbasis ke-sosial-an, sesama, dan empati.
3. Kegiatan Infak Amal Selasa maksudnya yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan madrasah setiap hari Selasa yang berbasis sosial keagamaan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan ringan tangan memberi ataupun menolong sesama, artinya mampu menjadi karakter/ akhlak di dalam diri setiap peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ach. Musyaffa', Pascasarjana IAIN Madura, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah di MTs Al-Ula IV Bantar Blumbungan Larangan Pamekasan*.²³ Hasil penelitiannya yaitu pertama, gerakan literasi sekolah di MTs Al-Ula IV melalui dua tahap, tahap pembiasaan dan pengembangan. Tahap pembiasaan sejak juli 2017 sampai Juni 2019. Kemudian pada bulan Juli 2019 sampai sekarang sudah memasuki tahap pengembangan. Tahap pengembangan ini dilakukan setiap hari dari pukul 07.00 s/d 07.30. 15 menit pertama untuk literasi dan 15 menit selanjutnya untuk presentasi sederhana. Kegiatan literasi

²³ Ach. Musyaffa', *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah di MTs Al-Ula IV Bantar Blumbungan Larangan Pamekasan*, (Madura, IAIN Madura), 2020.

dilakukan oleh semua guru bersama peserta didik. Peserta didik bebas memilih buku sesuai bakat dan minat yang terpenting buku non pelajaran tidak berbau radikal dan komunis. Kegiatan ini juga ditunjang dengan kegiatan bermain ke perpustakaan saat waktu istirahat makan jajan sambil santai membaca buku dengan prinsip menjaga kebersihan perpustakaan. Faktor pendukung dari kegiatan ini ialah dukungan investasi buku dari guru. Dukungan dari orang tua peserta didik saat rapat pembentukan gerakan literasi sekolah, sumbangan dari orang tua murid 2000/ bulan untuk beli buku, dan kekompakan para guru datang lebih pagi meskipun kegiatan ini tidak ada anggaran khusus. Sedangkan faktor penghambatnya ialah, minimnya refrensi, kekurangan lokasi untuk membuat taman baca, tidak memiliki donatur, dan kekurangan waktu dan fasilitas menuju tahap pembelajaran. **Perbedaan** : a. Judul: Ach. Musyaffa' mengangkat judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MTs al-Ula IV Bantar Blumbungan Larangan Pamekasan. Sedangkan penulis mengangkat judul "Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan." b. fokus penelitian : Ach. Musyafa' mengangkat 3 fokus, *pertama* pendidikan karakter apa yang ingin dibentuk melalui gerakan literasi sekolah di MTs al-Ula IV Bantar Blumbungan Larangan Pamekasan. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTs al-Ula IV Bantar Blumbungan Larangan Pamekasan. *Ketiga*, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MTs al-Ula IV Bantar Blumbungan

Larangan Pamekasan. Sedangkan penulis mengangkat 3 fokus penelitian, yaitu *pertama*, Bagaimana Strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, *ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan.

Persamaan : sama-sama membahas tentang karakter dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif deskriptif.

2. Ginka Fransisca, IAIN Tulungagung, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*.²⁴ Hasil penelitian, yaitu *pertama* nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Jawa adalah nilai karakter sopan santun dan hormat yang terdapat dalam materi penggunaan basa ngoko dan basa krama. *Kedua* proses penanaman nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Jawa dengan cara menerapkan pembiasaan sikap dan kegiatan keagamaan. *ketiga* faktor pendukung proses penanaman nilai karakter adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan sarana prasarana. Sementara faktor penghambat proses penanaman nilai karakter adalah diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar (masyarakat, teman bermain, pergaulan), dan kemajuan teknologi.

²⁴ Ginka Fransisca, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung, IAIN Tulungagung), 2018.

Perbedaan : a. Judul: *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.* ” Sedangkan penulis mengangkat judul “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.” b. Fokus penelitian: *pertama* apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas 5b di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. *Kedua* bagaimana proses penanaman nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas 5b di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. *Ketiga* apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan penanaman nilai karakter pada siswa kelas 5b di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan penulis mengangkat 3 fokus penelitian, yaitu *pertama*, Bagaimana strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, *ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan.

Persamaan : sama-sama membahas tentang nilai karakter dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif deskriptif.

3. Miftahul Munawaroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta*

*Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta.*²⁵ Hasil penelitiannya yaitu *pertama* pelaksanaan infak di kelas III C sudah rutin dilakukan oleh peserta didik setiap hari Senin sampai Sabtu, di waktu pagi hari. Hal tersebut terlihat dari sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Peserta didik secara ikhlas menyisihkan uang jajan yang dimiliki untuk berinfak. Kegiatan infak ini untuk membeli hewan kurban pada hari raya Idul Adha dan untuk kegiatan amal dan sebagainya. *kedua* pembiasaan peserta didik dalam berinfak ini dapat membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik. Sikap kepedulian peserta didik diantaranya peserta didik saling tolong-menolong, baik menolong teman ataupun orang lain, memiliki persaudaraan yang tinggi dengan sikap peduli terhadap sesama, dan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada umat-Nya. **Perbedaan:** a. judul : Miftahul Munawaroh mengangkat judul penelitian “Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta” Sedangkan penulis mengangkat judul “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.” b. fokus penelitian: Miftahul Munawaroh mengangkat 2 fokus, *pertama* bagaimana pelaksanaan infak di kelas III di MIN 1 Yogyakarta, *kedua* bagaimana peran pembiasaan infak untuk membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik di kelas III di MIN 1 Yogyakarta. Sedangkan penulis mengangkat 3 fokus penelitian, yaitu *pertama*, Bagaimana Strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa

²⁵ Miftahul Munawaroh, *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2018.

di MTsN 3 Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, *ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan. **Persamaan** : sama-sama membahas tentang infak dan kepedulian sosial dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif-deskriptif.

4. Siti Barokah, IAIN Purwokerto, *Penanaman Karakter Kedermawanan melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen*.²⁶ Hasil penelitiannya yaitu dalam penanaman karakter kedermawanan di MA Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan atau pemantauan, dan hukuman. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Serta strategi yang digunakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Serta dalam bentuk penanaman yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan adik kelas, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial. Yang mana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-sehari, seperti kegiatan infak harian dan jumat serta melalui kegiatan OSIS seperti baksos, kerja bakti, bulan gizi bagi peserta didik, menjenguk ketika ada teman yang sakit atau

²⁶ Siti Barokah, *Penanaman Karakter Kedermawanan melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto), 2016.

terkena musibah. **Perbedaan** : a. judul : Siti Barokah mengangkat judul “Penanaman Karakter Kedermawanan melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen.” Sedangkan penulis mengangkat judul “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.” b. fokus penelitian : Siti Barokah mengangkat satu fokus, yaitu bagaimana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Sedangkan penulis mengangkat 3 fokus penelitian, yaitu *pertama*, Bagaimana Strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, *ketiga*, Bagaimana gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal selasa di MTsN 3 Pamekasan. **Persamaan** : topik kajiannya tentang infak dan jenis penelitiannya kualitatif-deskriptif.

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ach. Musyaffa'	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah di MTs Al-Ula IV Bantar Blumbungan	a. Peneliti fokus kepada nilai karakter religius dan peduli sosial	a. Jenis penelitiannya sama-sama kualitatif deskriptif

		Larangan Pamekasan	b. Peneliti fokus kepada kegiatan infak amal Selasa	f. b. Pokok kajiannya tentang karakter
2.	Ginka Fransisca	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	a. peneliti memfokuskan kajian tentang nilai karakter religius dan peduli sosial b. Peneliti memfokuskan kajian tentang kegiatan infak amal Selasa c. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 3 Pamekasan	a. membahas terkait nilai karakter b. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif.
3.	Miftahul Munawaroh	Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta	a. Peneliti memfokuskan kajian tentang nilai karakter religius dan peduli sosial b. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 3 Pamekasan	a. Sama-sama membahas tentang infak dan kepedulian sosial b. Jenis penelitiannya sama-sama kualitatif-deskriptif.
4.	Siti Barokah	Penanaman Karakter Kedermawanan melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di	a. Peneliti memfokuskan kajian tentang nilai karakter	a. Mengangkat topik terkait karakter

		Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuarasan Kebumen	religius dan peduli sosial b. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 3 Pamekasan	b. Jenis penelitiannya kualitatif-deskriptif. c. Mengangkat topik terkait infak
--	--	---	---	--